



## Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Sikap Bela Negara Pada Diri Siswa

**Kartika Mawar Nurhaliza<sup>1</sup>, Bambang Sutrisno,<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Alamat :** Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181  
*Korespondensi Penulis :* [kartikamawarnurhaliza.01@gmail.com](mailto:kartikamawarnurhaliza.01@gmail.com)

**Abstract.** Pancasila and citizenship education teachers play an important role in shaping students' national defense attitudes. Through a holistic and integrated learning approach, teachers are able to introduce the values of Pancasila and citizenship as a whole. By teaching concepts such as mutual cooperation, justice, and diversity, teachers help students understand the importance of serving their country and society. In addition, through discussions, simulations and collaborative projects, teachers provide opportunities for students to internalize these values in everyday life. Thus, Pancasila and citizenship education teachers play a role as the main pillar in forming the young generation who have a strong and responsible attitude of defending the country. The aim of this research is to provide awareness to Pancasila and citizenship education teachers to always form the young generation or students who have a high level of state defense attitude and can make students aware of the importance of a state defense attitude towards the country which is carried out by the role of Pancasila and citizenship education teachers. This research uses the Library Research method regarding the role of Pancasila and citizenship education teachers in forming an attitude of defending the country in students.

**Keywords:** Efforts of Pancasila and Citizenship Education Teachers, Shaping Students' State Defense Attitudes.

**Abstrak.** Guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memegang peran penting dalam membentuk sikap bela negara siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi, guru mampu mengenalkan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan secara menyeluruh. Dengan mengajarkan konsep-konsep seperti gotong royong, keadilan, dan keberagaman, guru membantu siswa memahami pentingnya mengabdikan pada negara dan masyarakat. Selain itu, melalui diskusi, simulasi, dan proyek kolaboratif, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan berperan sebagai pilar utama dalam membentuk generasi muda yang memiliki sikap bela negara yang kuat dan bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kesadaran kepada guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan untuk selalu membentuk generasi muda atau siswa yang memiliki sikap bela negara yang tinggi serta dapat menyadari para siswa akan pentingnya sikap bela negara terhadap negara yang dilakukan dengan adanya peran dari guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Adapun penelitian ini menggunakan metode Library Research mengenai peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk sikap bela negara pada diri siswa.

**Kata Kunci:** Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Membentuk Sikap Bela Negara Siswa.

### LATAR BELAKANG

Upaya guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk sikap bela negara pada diri siswa meliputi pengajaran nilai-nilai Pancasila, memperkenalkan sejarah dan budaya Indonesia, mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kegiatan yang membangun semangat gotong royong, serta memberikan

pemahaman tentang pentingnya cinta tanah air dan keberagaman dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Suatu negara memiliki rakyat yang memiliki kecerdasan yang sangat luar biasa dalam hidupnya yang mampu membuat kehidupannya lebih baik daripada kehidupan yang dulunya, dengan kecerdasan tersebut dapat berasal dari sebuah proses pendidikan yang mereka tempuh dengan baik, sehingga pendidikan dapat dikatakan sebagai penercah masa depan seseorang.

Pada dasarnya Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Menurut Hanson dan Brembeck dalam Hadiyanto menyebutkan bahwa pendidikan itu sebagai *Investment in People*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.

Dalam pendidikan selalu mengutamakan nilai-nilai yang baik dalam hal belajar maupun bertingkah laku yang dapat dicontoh dari para pendidik yang profesional dalam pekerjaannya, artinya sebuah nilai agama, sosial, budaya dan moral perlu ada dalam pendidikan yang dapat memberikan dampak positif terhadap diri peserta didik.

Sistem pendidikan di Indonesia telah diatur oleh Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, artinya bahwa pendidikan di Indonesia telah diakui oleh Undang-undang dan negara bahwasanya sebuah pendidikan itu sangat penting bagi semua masyarakat baik untuk kalangan muda maupun kalangan tua, dengan hal tersebut dapat memperkuat bahwa pendidikan tidak akan pernah terlepas dari kesatuan bangsa baik dari segi sikap maupun cinta terhadap negara.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan mengajar, proses belajar dilakukan oleh peserta didik dan proses belajar dilakukan oleh pendidik atau dikenal dengan sebutan guru, sehingga guru menjadi panutan dari peserta didik untuk mencapai hal yang terbaik dalam hidup. Artinya bahwa gurulah yang dapat membimbing peserta didik dalam mencapai hal yang positif dalam hidup peserta didik tersebut.

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dan profesional adalah suatu yang memegang peranan penting dalam suatu pekerjaan atau usaha.

Guru dapat dikatakan profesional apabila dalam proses pembelajaran melibatkan beberapa unsur atau komponen pembelajaran. Pembelajaran menurut Oemar Hamalik kriteria guru

e-ISSN: 2986-4186; dan p-ISSN: 2986-2965, Hal. 88-94 profesional di antaranya yaitu : mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Guru sangat membutuhkan peserta didik agar dapat membentuk karakteristik dari peserta didik dengan sehingga timbul peserta didik yang berkarakteris baik dari ajaran yang baik yang telah diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik tersebut. Tugas dan tanggung jawab dari seorang guru harus menjadi sebuah jasa yang patut dihargai dan diteladan oleh sang peserta didik dalam mencapai tujuan hidupnya di masa depan.

Terkhusus pada sikap bela negara yang merupakan sikap yang harus ditanamkan oleh guru baik itu guru PPKN maupun guru lainnya dalam membentuk sikap bela negara tersebut dalam diri.

Bela negara adalah tekad, sikap dan perilaku warga negara yang di jiwai oleh kecintaan kepada negara kesatuan rpublik Indonesia yang berdasarkan pancasila di UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pembelaan negara bukan semata-mata tugas TNI, tetapi segenap warga negara sesuai kemampuan dan profesinya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Konsep bela negara dapat di artikan secara fisik dan non fisik, secara fisik dengan mengangkat senjata menghadapi serangan atau agresi musuh, secara non fisik dapat di defenisikan sebagai segala upaya untuk mempertahankan negara dengan cara meningkatkan rasa nasionalisme, yakni kesadaran berbangsa dan bernegara, menanamkan kecintaan terhadap tanah air, serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara.

Maka hal tersebut perlu ditanamkan dalam diri peserta didik agar peserta didik dapat saling menghargai, mencintai dan menjunjung tinggi negara dalam berbagai hal positif yang akan terhad di masa depan. Bela negara biasanya dikaitan dengan militer atau militerisme, seolah-olah kewajiban dan tanggungjawab untuk membelah negara hanya terletak pada Tentara Nasional Indonesia. Padahal berdasarkan pasal 30 UUD 1945, bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga Negara Republik Indonesia. Belah negara adalah upayah setiap warga negara untuk mempertahankan Republik Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri.

Disitulah peran besar guru dalam membentuk sikap bela negara pada diri peserta didik terutama pada guru PPKN yang sudah membekal ilmu mengenai sikap berbakti kepada negara yang harus dituangkan dalam diri peserta didik tersebut. Banyak dari peserta didik yang tidak mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam bela negara tersebut dikarena rendahnya pendidikan yang mereka dapat dari pihak sekolah maupun lingkungan di sekitar

mereka, dengan hal perlu adanya tenaga guru untuk mengatasi hal tersebut sehingga masalah tersebut dapat teratasi dengan baik dan terbentuk sebuah negara Indonesia yang demokratis, damai dan tegas dalam penataan negara yang baik serta tidak adanya kekurangan yang dialami oleh berbagai kalangan terutama pada generasi para pelajar.

Pendidikan sangat tergantung pada sikap bela negara yang dimiliki oleh peserta didik, dikarenakan apabila pendidikan tidak mencerminkan sikap bela negara pada diri peserta didik, maka hal tersebut menggambar keegoisan dari pendidikan tersebut sehingga banyak peran guru tidak memenuhi standar dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik untuk diri siswa maupun untuk diri guru tersebut, dikarenakan itu pentingnya untuk peran guru terutama peran guru PPKN dalam menciptakan rasa bela negara pada diri siswa tersebut.

Kesadaran bela negara merupakan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan menumbuhkan kembangkan sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai kecintaannya kepada bangsa dan negara, hal tersebut mendorong meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk meningkatkan sikap bela negara agar terhindar dari kenakalan remaja seperti tawuran antar sekolah, pergaulan bebas, terlibat kejahatan, narkoba, dan perbuatan tidak terpuji lainnya. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan disiplin, toleransi, sosial dan perbuatan lainnya yang terpuji.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk menjelaskan hasil riset kami yang berkaitan dengan peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk sikap bela negara pada diri siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam artikel Mengetahui Tentang Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Bela Negara Pada Diri Siswa adalah dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan dimana menggumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

### **A. Hasil Dari Pembahasan**

Guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat itu sendiri adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang

e-ISSN: 2986-4186; dan p-ISSN: 2986-2965, Hal. 88-94 formal saja tetapi juga dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan non-formal seperti di masjid di surau atau mushalah, di rumah dan sebagainya.

Peran berarti sesuatu yang di mainkan atau di jalankan. Peran di defenisikan sebagai sebuah aktifitas yang di perankan atau di mainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa inggris peran di sebut "*role*" yang defenisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran di artikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peran (role) guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas mendidik utama, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru. Menurut Sardiman ada beberapa pendapat tentang peran guru antara lain :

1. Preycatz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motifator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang di ajarkan.
2. Hafighurst menjelaskan bahwa peran guru de sekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur di siplin, efaluator dan pengganti orang tua.
3. James W.Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan sisa.
4. Vederiisi dan organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolaah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa peran dari guru yaitu mendidik, mengajarkan dan memberikan motivasi, inspirasi kepada para peserta didik dan menjadi suri teladan yang baik untuk para peserta didik serta bertanggung jawab pada peran yang diberikan dengan menjalankan semua tugas yang sesuai dengan profesi yang diambil atau sesuai dengan tugas seorang guru yang profesional.

Dalam sekolah terdapat berbagai macam guru yang menguasai mata pelajaran tertentu, terutama pada guru PPKN dikarenakan guru PPKN memiliki peran penting dalam pembentukan karakter pada diri siswa, hal itu dikarenakan guru PPKN memiliki ilmu kenegaraan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila didalamnya. Peran guru PPKN yaitu, adanya keteladanan yang baik dari guru PPKN, memberikan dorongan beserta motivasi kepada siswa tentang arti penting disiplin dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pendidikan karakter kepada siswa dalam pembelajaran PPKN.

Selain sebagai contoh bagi siswa dalam melaksanakan nilai karakter, guru PPKN juga memiliki peran yang lain dalam proses belajar mengajar, yaitu : guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator.

Pentingnya peran guru PPKN dalam membangun sikap bela negara sangat penting untuk membentuk karakteristik pribadi yang baik pada diri siswa yang mampu untuk menanamkan sikap bela negara terhadap negara yang ia cinta, hal itu dikarenakan negara tidak dapat sejahtera apabila rakyatnya tidak dapat membela negara sendiri. Peran guru PPKN dalam membangun sikap bela negara pada diri siswa seperti membangun semangat mereka untuk mengikuti belajar pelajaran PPKN dengan baik serta menanamkan nilai dan norma dan juga sikap cinta kepada tanah air dan sikap bela negara yang baik.

Peran guru PPKN dalam membangun sikap bela negara kepada siswa tidak jauh dari bantuan orang tua siswa dalam hal di lingkungan keluarga dikarenakan pada di lingkungan keluarga itu juga para siswa atau peserta didik menuntut sikap bela negara dan sikap baik lainnya dan juga pada lingkungan sekolah yang dapat membuat siswa yakin akan hal itu sangat berguna pada dirinya sendirian juga bangsa, negara dan agama, serta memiliki makna yang baik dan berkesan bagi pengalamannya tersebut.

## **SIMPULAN**

Peran guru sangatlah penting terhadap pembentukan sikap bela negara pada diri siswa dikarenakan gurulah yang dapat membentuk, membimbing, mendidik siswa tersebut ke arah yang positif dan juga pada nilai dan sikap yang baik serta bermakna pada negara dengan hal yang salah satunya dapat membela negara dengan hal yang positif seperti prestasi,

e-ISSN: 2986-4186; dan p-ISSN: 2986-2965, Hal. 88-94 kreativitas, bakat dan sebagainya. Sikap bela negara ini juga tidak terlepas dari peran guru PPKN yang dapat mendidik, dan membimbing siswa tersebut kepada sikap bela negara yang baik dikarenakan dengan belajar PPKN ini memberi pelajaran yang sangat penting akan sikap bela negara tersebut dan hal ini juga merupakan suatu perna yang sangat berarti bagi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

### **E.Saran**

Demikian artikel yang penulis buat. Semoga dapat bermanfaat bagi semua orang dan khususnya pembaca. Dan pastinya artikel ini terdapat kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : PT. Gramedis Pustaka Utama.
- Hardiyanto. 2013. *Sistem Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sari, Vipti Retna. 2003. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sastro, Endro. 2006. *Peran Guru Mata Pelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Surya, Rahmat. 2005. *Pendidikan Berkarakter*. Semarang : Pustaka Hidayah.
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Vania, Suryana. 2012. *Lingkup Pendidikan yang Baik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Wahyuni, Andi. 2009. *Pendidikan Literasi*. Surabaya : Pustaka Setia.